

## Cerai Paksa dalam Tinjauan Pendidikan Islam di Desa Lakea I Kabupaten Buol

*Divorced in Islamic Education Review in the Village of Lakea I District of Buol*

<sup>1</sup>Nur Afni\*, <sup>2</sup>Ahmad Syahid, <sup>3</sup>Surni Kadir

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu  
(Email: [nurafni@gmail.com](mailto:nurafni@gmail.com))

### Abstrak

Jurnal ini membahas tentang Cerai Paksa Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Di Desa Lakea I Kabupaten Buol dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Penerapan Bahasa Buol terhadap Pembelajaran PAI di Lakea Kecamatan Lakea Kabupaten Buol? Serta Implikasi Cerai Paksa Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Di Desa Lakea I Kabupaten Buol? Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penerapan Bahasa Buol terhadap Pembelajaran PAI di Lakea Kecamatan Lakea Kabupaten Buol, serta Implikasi Cerai Paksa Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Di Desa Lakea I Kabupaten Buol. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Pe pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan sebab peneliti secara langsung mengamati langsung di lapangan berdasarkan wawancara penulis dengan informan. Sedangkan *orientasi teoritisnya* yang digunakan penulis adalah interaksi simbolis verbal. Selain itu, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian partisipatoris observasi. Adapun hasil penelitian penulis adalah: **Pertama**,. Faktor-faktor yang mempengaruhi cerai paksa di Desa Lakea I Kabupaten Buol adalah kondisi di mana pasangan suami istri apakah suami atau istri membuat pernyataan dan melayangkan gugatan cerai secara paksa baik surat talak sendiri atau pernyataan yang dilayangkan ke lembaga yang mengurus, dalam hal ini pengadilan Agama yang oleh factor-faktor Kenyamanan dalam rumah tangga hilang, pemenuhan kebutuhan lahir dan bathin yang tidak terpenuhi yang menyebabkan hilangnya kata keluarga harmonis atau lebih dalam lagi karena putusnya hubungan orang tua menjadikan mentalitas anak terganggu tak terhindarkan. **Kedua** Implikasi cerai paksa dalam Tinjauan Pendidikan Islam yang menunjukkan menurunnya kondisi psikologi tidak dibenarkan dalam kacamata pendidikan Islam. Sebab, keharmonisan keluarga mempengaruhi psikologi anak dalam pergaulannya terutama di sekolah.

**Kata Kunci** : Cerai Paksa, Pendidikan Islam

### Abstract

*This journal discusses forced divorce in Islamic education in the village of Lakea I in Buol Regency with the problem of problems in this study, how is the application of the Buol language to PAI studies in Lakea subdistrict of the district of Buol? As well as the implications of forced divorce in Islamic education review in Lakea I district of Buol Regency? The purpose of this research is to know the application of Buol language to PAI studies in Lakea subdistrict of the district of the province of Buol, as well as the implications for divorce in Islamic education in the village of Lakea I, Buol regency. The research methods that authors use in this study are Pe qualitative research approaches. This qualitative approach is used because researchers directly observe directly in the field based on the author's interview with the informant. The theoretical orientation used by the authors is a verbal symbolic interaction. In addition, the type of research that authors use is a type of participatory observation study. The author's research results are: first,. The factors affecting the divorce in the village of Lakea I in Buol district are the conditions in which a married couple whether a husband or wife makes a statement and filed a lawsuit for a forced divorce either of his own bailout or a statement filed to the institution that is taking care of, in this case the religious court which is by the factors of comfort in the household is lost, fulfillment of birth needs and unfulfilled inner that cause the loss of the word family in harmony or deeper because of the disconnection of parents makes the mentality Disturbed children inescapable. Both of the implications of the divorce in Islamic education review which shows declining psychological conditions are not justified in Islamic education glasses. Because, family harmony affects the child's psychology in its role, especially in schools.*

**Keywords:** forced divorce, Islamic education

## PENDAHULUAN

Perceraian di masa sekarang ini tampaknya telah menjadi suatu fenomena yang umum di masyarakat, karena situasi dan kondisi masyarakat saat ini juga telah berubah, berbeda jauh dengan kondisi masyarakat sebelumnya. Kurangnya aturan-aturan hukum yang membatasi kemungkinan terjadinya perceraian, kurang adanya penolakan dari agama-agama terhadap proses perceraian, dan mulai hilangnya *stigma* sosial untuk mereka yang bercerai, merupakan kondisi-kondisi yang mendorong meningkatnya angka perceraian dimasyarakat. Menurut Gottman, “Momok perceraian tersebut akan terwujud jika masing-masing selalu melakukan kritik yang intinya menyalahkan pasangan, penghinaan, pembelaan diri, dan membangun tembok-tembok pembatas untuk tidak berhubungan lagi.”<sup>1</sup>

Perceraian adalah berakhirnya perkawinan yang telah dibina oleh pasangan suami istri yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kematian dan atas keputusan keadilan. Dalam hal ini perceraian dilihat sebagai akhir dari suatu ketidakstabilan perkawinan dimana pasangan suami istri kemudian hidup terpisah dan secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku.

Perceraian diibaratkan seperti pembedahan yang menyakitkan, manusia yang sehat akalunya harus menahan sakit akibat lukanya, dia bahkan sanggup diamputasi untuk menyelamatkan bagian tubuh lainnya sehingga tidak terkena luka atau infeksi yang lebih parah. Jika perselisihan antara suami dan istri tidak juga reda dan rujuk (berdamai kembali) tidak dapat ditempuh, maka perceraian adalah jalan “yang menyakitkan” yang harus dijalani. Itulah alasan mengapa jika tidak dapat rujuk lagi, maka perceraian yang diambil. Perceraian dalam istilah ahli fiqh disebut “talak” atau “*fuqoh*” adapun arti dari talak ialah membuka ikatan membatalkan perjanjian.<sup>2</sup>

Perkawinan adalah dipersatukannya dua pribadi dalam suatu ikatan formal melalui catatan sipil dan juga diabadikan di hadapan Tuhan sesuai dengan agama yang disetujui kedua belah pihak. Kedua pribadi ini masing-masing memiliki karakter, keinginan dan tujuan hidup. Dalam pernikahan, dua orang menjadi satu kesatuan yang saling berdampingan, dan membutuhkan dukungan. Saling melayani yang diwujudkan dalam hidup berbagi (*share living*), karena pernikahan merupakan ikatan yang bersifat permanent, yang diperlukan bagi kesejahteraan dan rasa aman keluarga.

Perkawinan merupakan bertemunya dua manusia yang berbeda dalam hal karakter, kepribadian, prinsip dan tujuan hidup, serta keinginan dan harapannya, maka dalam perjalanan pernikahan itu sendiri akan sulit menemukan jalan lurus tanpa belokan-belokan dan hambatan-hambatan dan kelokan-kelokan tajam yang akan membuat orang yang menempuhnya selalu waspada. Perbedaan-perbedaan inilah yang sering menjadi pangkal sebab dan salah paham yang mengganggu ketenangan dan suasana aman dalam keluarga. Perkawinan harus dipandang sebagai suatu tugas bagi kedua orang. Perlu menerima kenyataan bahwa dengan kesungguhan berupaya akan dapat mengatur hidup agar sejahtera dan bahagia. Cinta harus dipupuk sehingga bertambah kuat. Perlu keyakinan diri dan percaya akan pasangannya. Perlu kesiapan untuk berupaya terus menerus menjadikan pernikahan sebagai suatu pengalaman indah dan saling memperkaya. Perkawinan banyak ditentukan oleh tekad baik kedua orang yang akan membentuk dan menciptakan pernikahan yang baik dan harmonis.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan hasil mental imagery antara suami dan istri mengenai dampak perceraian. Karena dengan menggunakan mental imagery maka individu dapat memunculkan atau membayangkan dampak – dampak dari perceraian sebelum perkawinan individu berakhir dengan perceraian. Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka masalah penelitian yang dibahas yaitu: Bagaimana Faktor-faktor yang menyebabkan cerai paksa di Desa Lakea I Kabupaten Buol?; dan Bagaimana implikasi cerai paksa dalam tinjauan pendidikan Islam?

## METODE

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasangan suami – istri dengan usia pernikahan 2 – 6 tahun. Dipilihnya subyek penelitian pada usia tersebut karena pada usia tersebut

<sup>1</sup> Gotman. *Perceraian*. (Online). <http://kutanyakutahu.co.id Blog.Anjas.hukum-hukum nikah>

<sup>2</sup> Gotman. *Perceraian*. (Online). <http://kutanyakutahu.co.id Blog.Anjas.hukum-hukum nikah>

sangat rawan terhadap perceraian. Subjek penelitian berusia 26 - 35 tahun, usia ini dipilih karena berdasarkan data PA Surabaya usia tersebut mengajukan perceraian yang paling tinggi. Subyek yang dipilih masih terikat perkawinan yang sah dengan pasangannya. Penelitian ini menggunakan *purposive non random*, yaitu dengan memilih subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini. Subjek penelitian ini diambil berdasarkan kriteria-kriteria subjek yang telah ditentukan diatas. Subjek penelitian diambil sebanyak 13 pasang suami istri yang masih dalam ikatan perkawinan yang sah. Teknik analisa data menggunakan validitas dan reliabilitas. Sementara uji reliabilitas terdiri atas uji asumsi dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas aitem yang terdiri dari 30 aitem memperoleh hasil bahwa 13 aitem dinyatakan gugur yaitu aitem no 1,3, 5,7,9,11,15,16,18, 22, 24, 28, 30. Dengan demikian ada 17 aitem yang dinyatakan valid (sahih).

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach's* dengan melihat pada kolom *alpha if item deleted*. Pada putaran pertama didapatkan nilai  $\alpha$  0,833 sehingga aitem 22 dan 24 dinyatakan gugur. Pada putaran kedua didapatkan  $\alpha$  0,888 sehingga aitem 28 dinyatakan gugur. Dan pada putaran ketiga didapatkan  $\alpha$  0,891 sehingga tidak ada aitem yang dinyatakan gugur.

#### Uji Asumsi

##### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas ini menggunakan *Levene's Test*. Dari hasil pengujian yang diperoleh didapatkan sig 0,195 >  $\alpha$  0,05 yang berarti sebaran data variabel mental imagery mengenai dampak perceraian sama rata.

##### Uji Hipotesis

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik menggunakan teknik T-test. Penggunaan teknik ini dilakukan untuk mengetahui ada perbedaan hasil *mental imagery* mengenai dampak perceraian antara suami dan istri. Teknik analisis data ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 15.0 *for windows*.

Tabel 1. Hasil uji T-test

	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
Total	1,775	0,195	-1,379	0,181
			-1,379	0,182

Tabel 2. Hasil uji T Tiap Aspek Dampak Perceraian

Aspek	Suami		Istri		Nilai t	Nilai p	Nilai F
	Mean	SD	Mean	SD			
Traumatik	3	0.707	2.5	0.877	1.477	0.159	2.116
Penyesuaian diri	2	0.707	1.6	0.768	1.328	0.253	1.373
Perubahan status	2.8	0.832	2.5	0.877	0.918	0.573	0.326

Berdasarkan table 1 dan 2 menunjukkan bahwa semua nilai p setiap aspek dampak perceraian >  $\alpha$  0,05. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil *mental imagery* setiap aspek dampak perceraian antara suami dan istri.

## KESIMPULAN

Hasil analisis tiap aspek dampak perceraian juga menunjukkan tidak adanya perbedaan antara suami dan istri. Hal ini didukung pula dengan data statistik dari tiap aspek dampak perceraian. Semua aspek pada dampak perceraian menunjukkan seluruh nilai p > 0,05 yang berarti bahwa tidak ada

perbedaan yang signifikan pada aspek-aspek dampak perceraian antara suami dan istri. Aspek tersebut antara lain adalah traumatik, penyesuaian diri, perubahan status dan peran.

#### **SARAN**

Saran yang direkomendasikan peneliti Jika ingin melihat perbedaan mengenai dampak perceraian pada suami dan istri dengan menggunakan *mental imagery* sebaiknya subyek yang dipilih memiliki sejarah keluarga yang bercerai, karena akan mempermudah subyek untuk membayangkan mengenai dampak perceraian sehingga jawaban yang dimunculkan subyek adalah jawaban yang diharapkan dalam penelitian tersebut. Penelitian *mental imagery* mengenai dampak perceraian pada suami dan istri dapat menggunakan metode gabungan antara metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kualitatif yang lebih menyeluruh supaya dapat menggali segala informasi tentang dampak-dampak perceraian pada suami dan istri yang berguna bagi ilmu psikologi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Amini, I. (2005). *Hak-hak Suami dan Istri*. Cetakan ketiga. Jakarta : Cahaya
- Azwar, S.(2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi ketiga. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bachtiar, A. (2004). *Menikahlah, Maka Engkau Akan Bahagia!*. Yogyakarta : Saujana
- Emery, E. R. (1999). *Marriage, divorce, and children adjustment. 2<sup>nd</sup> edition* . New York: Prentice Hall International.
- Fauzi, D.A. (2006). *Perceraian Siapa Takut...!*. Jakarta : Restu Agung
- Gunarsa, S. D. (1999). *Psikologi untuk Keluarga*. Cetakan ke-13. Jakarta : Gunung Agung Mulia.
- Gunarsa, S.D. (2002). *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*. Cetakan ketiga. Jakarta : Gunung Mulia
- Hadiwardoyo, P. (1990). *Perkawinan menurut Islam dan Katolik : Implikasinya dalam Kawin Campur*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kartono, K. (1992). *Psikologi Wanita : Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung : Mandar Madu.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Newman, B. M. & Newman, P. R. (1984). *Development through Life : A Psychological Approach. 3<sup>rd</sup> edition*. Chicago : The Dorsey Press.
- Papalia, Diane E. (2001). *Human Development. 8<sup>th</sup> edition*. New York : Mc Graw Hill.
- Rasjidi, L. (1983). *Alasan Perceraian Menurut U.U.No.1 th.74 Tentang Perkawinan*. Bandung : Alumni
- Turner, J. S. & Helms, D. B. (1983). *Lifespan Development. 2<sup>nd</sup> edition*. New York : CBS College Publishing.
- Walgito, B. (2000). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Edisi kedua. Yogyakarta. Penerbit ANDI